

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Salah satu tujuan pembangunan adalah meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat. Pembangunan ini dilakukan dengan memanfaatkan sumber daya alam sebagai bahan baku dan manusia sebagai pelaku kegiatan pembangunan, sehingga ada konsekuensi yang terjadi, yaitu perubahan pada lingkungan hidup. Tujuan pembangunan perkebunan adalah untuk meningkatkan pendapatan masyarakat, meningkatkan penerimaan negara dan devisa negara, menyediakan lapangan kerja, meningkatkan produktivitas, nilai tambah, dan daya saing; memenuhi kebutuhan konsumsi dan bahan baku industri dalam negeri; dan mengoptimalkan pengelolaan sumberdaya alam secara berkelanjutan.

Di Indonesia sektor pertanian masih diandalkan bagi pembangunan nasional dan dapat mendorong sektor industri yang berkembang pada saat ini. Perkembangan pertanian diharapkan mampu memberikan kontribusi nyata bagi pembangunan dan masyarakat. Kegiatan pembangunan perekonomian merupakan proses yang berkesinambungan dengan tujuan akhir untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, strategi pembangunan haruslah dapat memacu pertumbuhan ekonomi serta meningkatkan kualitas sumber daya manusia karena pembangunan senantiasa berkembang sejalan dengan perkembangan masyarakat dan ilmu pengetahuan. Pertanian masih menjadi tumpuan hidup bagi masyarakat yang didominasi oleh dua subsektor yaitu tanaman pangan dan perkebunan (Rusmawardi, 2017:14).

Fahrudin (2012:31), mengemukakan bahwa pembangunan di sektor perkebunan pada tahapan tertentu akan membuat peluang pengembangan agribisnis yang cukup besar karena bertumpu di atas keunggulan komparatif dalam memproduksi berbagai bahan mentah berupa komoditas perkebunan hortikultura, peternakan dan perikanan serta peluang pasar baik dalam maupun negeri. Perkebunan merupakan salah satu yang penting dalam perekonomian saat ini, juga sebagai mata rantai dalam dunia usaha yang utama, perkebunan sangat memberi arti yang penting dalam pembangunan serta pertumbuhan ekonomi masyarakat.

Selain faktor kesejahteraan sosial, sebagai negara berkembang seperti Indonesia faktor perkebunan merupakan salah satu hal yang juga tidak kalah penting. Sumbangan sektor perkebunan selalu menduduki posisi yang sangat vital, sehingga sektor perkebunan diletakkan sebagai andalan pembangunan nasional yang didukung oleh unsur-unsur kekuatan yang dimiliki.

Pembangunan senantiasa berkembang sejalan dengan perkembangan masyarakat dan ilmu pengetahuan, pembangunan perkebunan memiliki arti penting untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional sekaligus meningkatkan taraf hidup petani. Perubahan yang dibawa pembangunan merupakan pada umumnya merupakan perubahan yang direncanakan dan dikehendaki, setidaknya pembangunan pada umumnya merupakan kehendak masyarakat yang terwujud dalam keputusan-keputusan atau kebijakan-kebijakan yang diambil oleh pemerintah.

Peluang-peluang agribisnis yang tercipta akan menimbulkan stimulan terhadap investasi dibidang agribisnis yang diikuti dengan berdirinya perusahaan-perusahaan yang bergerak dibidang perkebunan kelapa sawit. Berdirinya perusahaan-perusahaan di suatu daerah tertentu akan berpengaruh secara makro terhadap kondisi perekonomian nasional serta memiliki dampak terhadap kondisi kesejahteraan sosial di sekitar perusahaan itu berdiri.

Kelapa sawit merupakan komoditi utama perkebunan di Indonesia dan peranan komoditas kelapa sawit cukup besar dalam perekonomian Indonesia disebabkan :

1. Minyak sawit merupakan bahan utama minyak goreng, sehingga pasokan yang berkelanjutan akan menjaga kestabilan harga minyak goreng. Hal ini sangat penting karena minyak goreng merupakan salah satu dari sembilan bahan pokok kebutuhan masyarakat sehingga harganya harus terjangkau oleh seluruh lapisan masyarakat.
2. Sebagai salah satu komoditas andalan ekspor non migas.
3. Proses produksi maupun pengolahan juga mampu menciptakan kesempatan kerja dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Pabrik Kelapa Sawit (PKS) menjadi salah satu sektor utama dalam tatanan ekonomi. Pabrik Kelapa Sawit (PKS) dalam banyak kasus memiliki posisi dominan dalam pembangunan sosial ekonomi. Sektor perkebunan ini berdampak sangat signifikan dalam arti positif maupun negatif. Dalam dampak positif yaitu sektor perkebunan ini mampu meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD), menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat, meningkatkan ekonomi dan

pembangunan. Sedangkan dampak negatif dalam ranah sosial, lingkungan, politik dan budaya yang ditimbulkan sektor industri ini pun sangat luar biasa yaitu dari sisi sosial dan lingkungan pembukaan lahan kelapa sawit dilakukan dengan metode tebang habis (*land clearing*) yang menyebabkan rusaknya ekosistem hutan, tanah longsor, serta banjir. Sedangkan dari sisi politik dan budaya, timbulnya konflik yang bersifat horizontal maupun vertikal. Misalnya konflik antara pekerja daerah dengan para pendatang atau konflik antara pemilik kebun dengan pemerintah. Hal itu terjadi karena kurangnya perhatian pemerintah untuk menyelamatkan kepentingan pelestarian hidup dan kepentingan penduduk lokal.

Dalam mendukung pembangunan perkebunan, khususnya dalam sektor perkebunan kelapa sawit maka keberadaan pabrik kelapa sawit (PKS) sangat diperlukan. Keberadaan pabrik kelapa sawit (PKS) membawa banyak manfaat bagi masyarakat, baik petani sawit maupun bagi masyarakat lainnya. Karena dengan adanya keberadaan pabrik kelapa sawit (PKS) jelas membawa dampak positif bagi pembangunan ekonomi masyarakat, khususnya masyarakat sekitar pabrik. Disamping dampak positif keberadaan pabrik kelapa sawit (PKS) juga membawa dampak negative seperti pencemaran lingkungan, kecemburuan sosial dan lain-lainnya diupayakan seminimal mungkin atau kalau bias dihilangkan sama sekali.

Keberadaan Pabrik Kelapa Sawit (PKS), diharapkan mampu memberikan dampak yang positif, baik dari segi pembangunan daerah maupun dari segi pendapatan masyarakat. Pabrik pengolahan kelapa sawit diharapkan mampu

memberikan lapangan kerja baru bagi masyarakat sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Sehubungan dengan uraian di atas, keberadaan pabrik kelapa sawit PT. Socfindo sebagai salah satu perusahaan pabrik kelapa sawit yang berada di Kecamatan Kejuruan Muda Kabupaten Aceh Tamiang tentu memiliki pengaruh terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat, khususnya petani sawit disekitar lokasi Pabrik Kelapa Sawit (PKS) PT. Socfindo tersebut. Perubahan yang terjadi akibat berdirinya pabrik kelapa sawit akan menimbulkan hal-hal positif atau sebaliknya akan menimbulkan hal-hal negatif yang justru merugikan masyarakat sekitarnya.

Berdasarkan uraian latar belakang dalam penelitian ini, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai keberadaan pabrik kelapa sawit PT. Socfindo dan pengaruhnya terhadap peningkatan pendapatan masyarakat dengan judul **“Pengaruh Keberadaan Pabrik Kelapa Sawit PT. Socfindo Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Di Kecamatan Kejuruan Muda Kabupaten Aceh Tamiang”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah pada penelitian ini adalah :

1. Pabrik pengolahan kelapa sawit belum mampu memberikan lapangan kerja baru bagi masyarakat.
2. Keberadaan pabrik pengolahan kelapa sawit belum dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat.

1.3. Batasan dan Rumusan Masalah

1.3.1. Batasan Masalah

Mengingat keterbatasan kemampuan analisis, biaya, waktu dan untuk memperjelas penelitian ini, maka penulis membatasi masalah ini tentang pengaruh keberadaan pabrik kelapa sawit terhadap peningkatan pendapatan masyarakat di Kecamatan Kejuruan Muda Kabupaten Aceh Tamiang.

1.3.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka rumusan masalahnya adalah apakah ada pengaruh keberadaan pabrik kelapa sawit terhadap peningkatan pendapatan masyarakat di Kecamatan Kejuruan Muda Kabupaten Aceh Tamiang.

1.4. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh keberadaan pabrik kelapa sawit terhadap peningkatan pendapatan masyarakat di Kecamatan Kejuruan Muda Kabupaten Aceh Tamiang.

1.5. Manfaat Penelitian

Adapun yang menjadi harapan dari hasil penelitian ini nantinya dapat bermanfaat antara lain:

1. Bagi pelaku usaha. Sebagai sumber informasi dan bahan pertimbangan kepada pihak PT. Socfindo. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan bahan pertimbangan untuk lebih memajukan sosial ekonomi masyarakat di Kecamatan Kejuruan Muda Kabupaten Aceh Tamiang.

2. Bagi Pemerintah. Sebagai bahan masukan dan evaluasi keberadaan pabrik kelapa sawit terhadap peningkatan pendapatan masyarakat, agar nantinya program tersebut dapat berjalan lebih baik dari pelaksanaan sebelumnya.
3. Bagi Penulis. Sebagai bahan informasi dan referensi yang dapat menambah dan memperkaya bahan kajian teori untuk pengembangan penelitian selanjutnya.